



RINGKASAN

DINDA RAHMA DAMAYANTI. Manajemen Pemeliharaan Induk Laktasi Kambing Perah di Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor Jawa Barat (*Dairy Goat Lactation Mother Maintenance Management at the Livestock Research Institute, Ciawi, Bogor, West Java*). Dibimbing oleh PRIA SEMBADA.

Kambing merupakan jenis ternak ruminansia yang sudah sejak lama dibudidayakan. Kambing perah memang masih terasa asing bagi sebagian masyarakat, akan tetapi sebenarnya susu dari kambing perah merupakan sumber protein untuk meningkatkan gizi bagi yang mengonsumsinya. Induk laktasi merupakan elemen penting dalam pemeliharaan kambing perah. Susu yang dihasilkan induk laktasi akan diberikan pada cempes dan susu yang melebihi kebutuhan cempes dapat dijual sebagai produk utama kambing perah yang bernilai ekonomis. Manajemen pemeliharaan sangat mempengaruhi produktivitas induk laktasi. Pemeliharaan yang sesuai dengan prosedur akan meningkatkan produktivitas induk laktasi sehingga susu yang dihasilkan akan memiliki kualitas dan kuantitas yang baik. Dalam pemeliharaan induk laktasi harus memperhatikan manajemen perkandangan, pemeliharaan, manajemen pakan, pencegahan penyakit, manajemen reproduksi dan penanganan limbah.

Praktik Kerja Lapangan bertujuan untuk berlatih, menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama kuliah, memperluas ilmu pengetahuan dan keterampilan Kerja serta mampu menganalisa permasalahan dibidang peternakan khususnya dalam manajemen pemeliharaan induk laktasi kambing perah. PKL ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari 01 Februari sampai 31 April 2021 di Balai Penelitian Ternak Ciawi, Bogor, Jawa Barat. Teknis pengumpulan data primer diperoleh secara langsung dan teknis pengumpulan data sekunder diperoleh secara tidak langsung baik dari perusahaan maupun studi pustaka

Induk kambing laktasi yang dipelihara di Balitnak Ciawi adalah sapi perah dan saanen. Pemeliharaan secara intensif di kandang koloni dan individu. Pemberian pakan rumput sebanyak 3-4 kg/ekor/hari pada pagi dan sore hari. Pemberian legume sebanyak 0,5 kg/ekor/hari pada siang hari. Pemberian konsentrat sebanyak 0,8 kg/ekor/hari pada pagi dan sore hari. Pemberian ampas tahu sebanyak 1 kg/ekor/hari pada pagi dan sore hari. Pemberian mineral blok sebanyak 0,007 kg/ekor/hari atau 0,5 kg/5 ekor/14hari. Pemberian minum secara *ad libitum*. Perkawinan induk laktasi dilakukan dengan cara alami menggunakan sinkronisasi birahi. Pemerahan dilakukan pada pagi pukul 07.00 WIB dan sore pukul 16.00 WIB. Pemerahan dilakukan dengan manual yaitu dengan teknik tangan *whole hand*. Rataan produksi susu selama 8 minggu yaitu 0,50 liter/ekor/hari pada kambing saanen dan 0,82 liter/ekor/hari pada kambing sapi perah. Perbedaan rataan produksi susu dipengaruhi oleh jenis bangsa ternak, manajemen pemeliharaan, jenis pakan, kondisi dan bentuk tubuh ternak. Hasil produksi susu yang berlebih dari kebutuhan cempes dapat disetor ke koperasi balai. Pencegahan penyakit pada induk laktasi meliputi sanitasi, pemotongan kuku dan pemberian obat cacing. Penyakit yang sering menyerang induk kambing perah yaitu *scabies* dan mastitis. Limbah ternak yang dihasilkan langsung diaplikasikan menjadi pupuk pada kebun percobaan.

Kata kunci : Induk kambing laktasi, Pemeliharaan, Produksi susu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.